

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas, diteliti melalui riset dengan tema dan topik penelitian tertentu (Sugiyono, 2020:127). Objek pada penelitian ini adalah *perceived organizational support*, *work life balance* dan *organizational commitment*. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini yaitu pramuniaga salah satu toko pada PT Asia Tritunggal Jaya yaitu Asia Toserba Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Asia Tritunggal Jaya didirikan pada tahun 1984 dan berlokasi di Jl. Cihideung No. 18. Asia Tritunggal Jaya Tasikmalaya berdiri sejak tahun 1984 dan merupakan toko kelontong dan jam tangan resmi yang dikelola oleh keluarga. Pemilik Asia Tritunggal Jaya adalah Tuan Tjong Kai Soen. Seiring dengan perkembangan usaha, Asia mengembangkan usahanya menjadi Asia Toserba pada tahun 1986, yang merupakan toko serba ada pertama di Tasikmalaya. Seiring dengan peningkatan bisnis, lokasi dan tujuan telah berkembang dari lokasinya di Jl. Cihideung No. 18 yang menghadap ke selatan, diperluas ke belakang menuju arah utara hingga berbelok 45 derajat ke timur dan mengarah tepat ke Jl. HZ. Mustofa No. 72-76 Tasikmalaya, dan Nama perusahaannya pun berubah menjadi PT Asia Tritunggal Jaya Toserba, Tasikmalaya.

Setiap tahun PT Asia Tritunggal Jaya Toserba Tasikmalaya terus mengembangkan usahanya. Awal 1991 PT. Asia Tritunggal Jaya Toserba telah membuka cabang dengan nama yang sama di Garut, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 142–144. Kemudian pada tahun 1996, cabang dengan nama yang sama dibuka kembali di alamat Kota Cirebon, Jl. Karang Getas No. 25-27 Dan pada tahun 2001 dibuka minimarket di Tasik Indah Plaza.

Pemilik PT. Toserba Asia Tritunggal Jaya Tasikmalaya Tjong Kai Soen mempunyai tiga orang anak: Ko Acong, Ko Sunsun, dan Ko Miming. Ketiga anak Tuan Tjong Kai Soen menjadi manajer dan pemilik cabang-cabang Asia. Pemilik di kawasan Garut adalah Ko Sunsun, pemilik di kawasan Cirebon adalah Ko Miming, dan pemilik di kawasan Kota Tasikmalaya adalah, keduanya berlokasi di Jl. situasi. Ko Acong terletak di Cihideung No. 72-76 dan Tasik Indah Plaza. Dan pada tahun 2007, Pulau Akon, Pulau Sun Sun, dan Ko Mining bekerjasama membangun Plaza Asia, alun-alun terbesar di Kecamatan Puliangan Timur.

### **3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

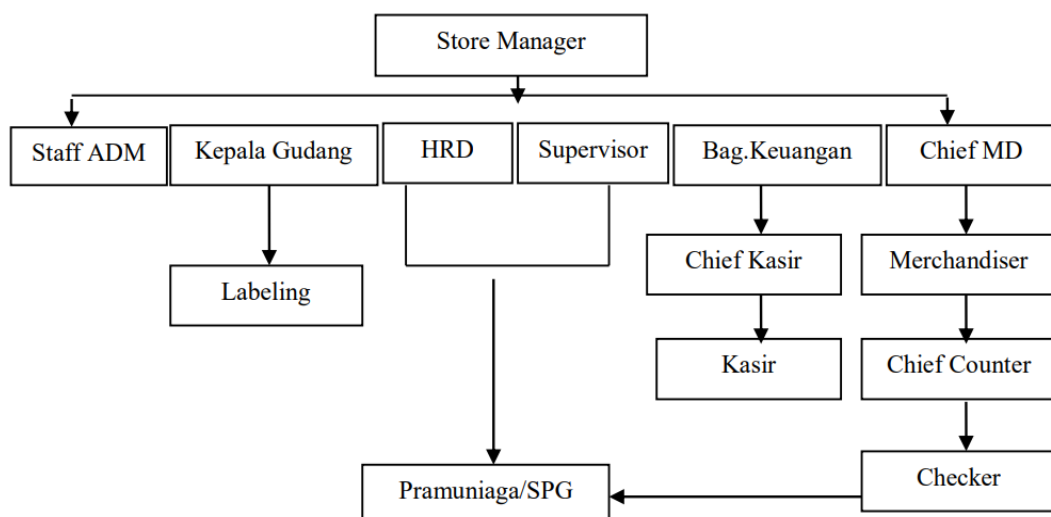
VISI : Menjadikan Jaringan Asia Toserba Terbaik dalam Bidangnya dengan Mengutamakan Pelayanan.

MISI: Menjadikan Jaringan Asia Toserba Tasikmalaya bermanfaat bagi seluruh Direksi, Staf dan Karyawan/wati, Mitra Kerja, Lingkungan serta Masyarakat pada Umumnya.

### 3.1.3 Struktur Organisasi

Setiap anggota organisasi dapat mencapai tujuan organisasi jika mereka mengetahui tugas, otoritas, tanggung jawab, dan hubungan kekuasaan antara satu anggota dan yang lainnya. Biasanya disusun *Job Description* atau adanya bimbingan tugas yang jelas yang dapat dinyatakan dalam struktur organisasinya.

Struktur organisasi yang digunakan dalam Asia Toserba Tasikmalaya yaitu organisasi garis (*Line Organization*) yang merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan secara vertikal antara manajer dan bawahannya. Semua bagian yang dimulai dari puncak pimpinan sampai yang terendah dihubungkan dengan satu garis wewenang atau komando. Setiap kepala bagian mempunyai tanggung jawab untuk melapor pada satu tingkat yang berada di atasnya. Struktur organisasi Asia Toserba Tasikmalaya dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Asia Toserba Tasikmalaya

**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Asia Toserba Tasikmalaya**

### 3.1.4 *Job Description*

Adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

1. *Store Manager*

Menjadi perwakilan dari pemilik untuk mengawasi kegiatan perusahaan, melaporkan kondisi perusahaan terutama tentang omset yang didapat setiap bulan, juga melakukan rencana kerja untuk dikoordinasikan kepada *supervisor* dan *chief MD* untuk kemudian disampaikan kepada karyawan bagian lapangan.

2. Staf Administrasi

Mengelola semua administrasi kantor seperti mengelola dokumen, mengatur jadwal, dan memastikan kelancaran operasional perusahaan. Pada Asia Toserba Tasikmalaya staf administrasi terdiri dari tiga bagian antara lain sebagai berikut:

a. *Petty Cash*

b. Jurnal

c. Laporan Penjualan

3. Kepala Gudang

Bertugas memimpin dan mengelola seluruh kegiatan operasional di gudang. Seperti menerima, menyimpan, dan mengeluarkan barang-barang dengan didukung oleh bukti-bukti yang sah (faktur). Didalam bagian ini terdapat bagian lain yaitu:

- a. *Labeling*, bertugas memeriksa barang yang datang apakah sesuai dengan yang tertera dalam faktur, kemudian memasang label atau harga pada barang tersebut.

4. HRD (*Human Resource Management*)

Mengelola sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung tujuan perusahaan seperti perekrutan karyawan baru, penggajian karyawan, pelatihan dan pengembangan karyawan.

5. *Supervisor*

Mengawasi dan mengelola kinerja karyawan, serta memeriksa absensi karyawan di lapangan.

6. Bagian Keuangan

Mengatur urusan keuangan perusahaan (kas besar perusahaan), termasuk akuntansi, perbendaharaan, dan pembiayaan. Dalam bagian keuangan terdapat bagian lainya antara lain sebagai berikut:

- a. *Chief Kasir*

Mengurus hal keuangan yang diperlukan kasir untuk melakukan transaksi, mengawasi, dan memastikan transaksi dengan konsumen akurat.

- b. Kasir

Bertugas melayani transaksi penjualan dan memberikan informasi kepada konsumen.

## 7. *Chief MD*

Bertugas mengawasi operasional sehari-hari perusahaan seperti mengurus rekapitulasi acara di lapangan, membuat laporan omset bulanan untuk dilaporkan pada pemilik, berhubungan langsung dengan *supplier* dalam masalah penerimaan barang atau penerimaan *supplier* baru, serta memastikan perusahaan mencapai targetnya. Adapun beberapa bagian yang termasuk kedalam pengawasan *chief MD*, antara lain sebagai berikut:

### a. *Merchandiser*

Melakukan pembelian barang-barang yang telah habis stok di lapangan, melakukan pengecekan kondisi barang-barang di lapangan, memesan barang-barang dari supplier, menentukan barang yang layak masuk dari supplier, serta bertanggung jawab atas penyediaan serta kelengkapan konter.

### b. *Chief Counter*

Bertanggung jawab atas pemajangan barang di konter, kebersihan konter, barang yang telah habis stok di konter yang kemudian dilaporkan kepada *merchandiser* agar melakukan pembelian kembali kepada distributor atau *supplier*.

### c. *Checker*

Bertugas melakukan pengecekan barang atau stok *opname* agar diketahui jika ada barang yang hilang, serta melakukan pengecekan barang yang keluar melalui struk pembelian untuk menghitung sisa stok barang.

#### 8. Pramuniaga

Bertugas di lapangan yaitu melayani konsumen di konter, membantu pelanggan menemukan barang yang dicari, serta menjaga ketersediaan barang.

#### 3.1.5 Kegiatan Usaha

Asia Toserba Tasikmalaya menjalankan usahanya dengan mendistribusikan barang langsung kepada konsumen. Dalam operasionalnya, perusahaan ini menyediakan berbagai jenis produk dengan pembagian area sebagai berikut:

1. Lantai I difokuskan untuk produk *fashion*
2. Lantai II berfungsi sebagai supermarket
3. Lantai III digunakan untuk kafetaria dan area bermain anak.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang tersusun secara sistematis untuk melakukan pengumpulan, pencatatan, serta analisis data guna memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan, dan mendukung proses pengambilan keputusan. Metode ini menjelaskan rancangan penelitian secara menyeluruh, mencakup langkah-langkah yang ditempuh, jangka waktu pelaksanaan, sumber data yang digunakan, serta teknik dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sari et al., 2023:10).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pada pramuniaga Asia Toserba Tasikmalaya.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam meneliti suatu rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Menurut Hardani et al. (2020:249) Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran atau keakuratan temuan sebelumnya, yaitu dengan menguji pengetahuan atau fenomena yang telah ada melalui pengumpulan data empiris. Dengan demikian, penelitian verifikatif berfungsi untuk memastikan apakah hasil penelitian atau teori yang telah dikemukakan sebelumnya tetap berlaku pada konteks tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu populasi secara sistematis dan akurat. Dengan menggunakan sampel yang representatif, metode ini memungkinkan analisis isu-isu berkala besar melalui pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner (Abdullah et al., 2021:10).

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efektif jika peneliti telah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi yang dapat diperoleh



dari responden (Abdullah et al., 2021:58). Responden pada penelitian ini yaitu para pramuniaga Asia Toserba Tasikmalaya yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan (Sari et al., 2023:75). Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional untuk mempermudah identifikasi hubungan antar variabel serta proses pengukurannya yang biasa disebut sebagai operasionalisasi variabel penelitian.

Operasionalisasi variabel menurut Abdullah et al. (2021:56) merujuk pada proses menguraikan variabel-variabel yang dikaji dalam suatu penelitian hingga memiliki sifat operasional, sehingga dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Definisi ini harus mampu menjelaskan makna variabel serta metode pengukurannya secara spesifik, yang disusun dalam bentuk matriks yang mencakup nama variabel, deskripsi variabel, alat dan cara pengukuran, skala ukur, serta hasil yang diperoleh.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

#### a. Variabel Independen

Menurut Sari et al. (2023:75), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perceived organizational support* yang diberikan oleh Asia Toserba Tasikmalaya kepada para pramuniaganya.

b. Variabel Dependen

Menurut Sari et al. (2023:76), variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *organizational commitment* pada pramuniaga Asia Toserba Tasikmalaya.

c. Variabel Intervening (Mediasi)

Menurut Sari et al. (2023:76), variabel intervening merupakan variabel antara atau mediasi yang digunakan untuk memediasi pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *work life balance*.

Berikut adalah tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Perceived organizational support</i>	<i>Perceived organizational support</i> merupakan persepsi pramuniaga Asia Toserba Tasikmalaya mengenai sejauh mana perusahaan Asia Toserba Tasikmalaya menghargai kontribusi yang mereka berikan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka, baik	<i>Organizational Fairness</i>	1. Keadilan dalam mempertimbangkan tujuan dan nilai 2. Keadilan dalam memberikan kesempatan memperbaiki kesalahan 3. Keadilan dalam mendengarkan pendapat karyawan	O R D I N A L
		<i>Support from Leaders</i>	1. Atasan membantu dalam menghadapi masalah kerja 2. Atasan peduli atas kesejahteraan karyawan 3. Atasan memastikan kepuasan kerja karyawannya	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	secara fisik maupun mental.	<i>Human Resource Practices and Job Conditions</i>	1. Penghargaan atas kontribusi karyawan 2. Kesesuaian pekerjaan dengan kualifikasi karyawan 3. Pengakuan terhadap pencapaian karyawan 4. Komitmen organisasi dalam pengembangan karyawan	
<i>Work life balance</i>	<i>Work-life balance</i> merupakan suatu kondisi di mana pramuniaga Asia Toserba mampu mengatur dan menyeimbangkan keterlibatan, waktu, energi, serta tanggung jawabnya antara peran pekerjaan dan kehidupan pribadi, sehingga dapat memenuhi tuntutan kedua aspek tersebut secara optimal tanpa menimbulkan konflik di antara keduanya.	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	1. Kehidupan pribadi terganggu karena pekerjaan (R) 2. Pekerjaan membuat kehidupan pribadi menjadi sulit (R) 3. Mengabaikan kebutuhan pribadi karena pekerjaan (R) 4. Mengorbankan kehidupan pribadi demi pekerjaan (R) 5. Melewatkan kegiatan pribadi karena pekerjaan (R) 6. Perjuangan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan nonpekerjaan (R) 7. Senang dengan jumlah waktu untuk kegiatan di luar pekerjaan	O R D I N A L
		<i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	1. Kehidupan pribadi menguras energi saya untuk bekerja (R) 2. Terlalu lelah untuk menjadi efektif di tempat kerja (R) 3. Pekerjaan saya terganggu karena kehidupan pribadi saya (R) 4. Sulit bekerja karena masalah pribadi (R)	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<i>Work/Personal Life Enhancement (WPLE)</i>	1. Kehidupan pribadi memberi saya energi untuk pekerjaan saya 2. Pekerjaan memberi saya energi untuk mengejar aktivitas pribadi 3. Suasana hati yang lebih baik di tempat kerja karena kehidupan pribadi 4. Suasana hati yang lebih baik karena pekerjaan saya	
<i>Organizational commitment</i>	<i>Organizational commitment</i> merupakan suatu sikap psikologis yang mencerminkan loyalitas pramuniaga Asia Toserba terhadap perusahaannya yaitu Asia Toserba, yang ditunjukkan melalui keyakinan dan penerimaan terhadap nilai serta tujuan perusahaan, keterlibatan aktif dalam pelaksanaan tugas, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari Asia Toserba dalam jangka panjang.	<i>Affective Commitment</i>	1. Saya akan sangat senang menghabiskan sisa karir saya dengan organisasi ini 2. Saya benar-benar merasa bahwa masalah organisasi adalah masalah saya sendiri 3. Saya tidak merasakan rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi saya (R) 4. Saya tidak merasa terikat secara emosional dengan organisasi ini (R) 5. Saya tidak merasa sebagai bagian dari keluarga di organisasi ini (R) 6. Organisasi ini memiliki arti yang sangat penting bagi saya	O R D I N A L
		<i>Continuance Commitment</i>	1. Saat ini, bertahan di organisasi saya adalah sebuah kebutuhan dan juga keinginan 2. Akan sangat sulit bagi saya untuk meninggalkan Organisasi sekarang, bahkan jika saya menginginkannya	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			3. Terlalu banyak hal dalam hidup saya yang akan terganggu jika saya memutuskan untuk meninggalkan organisasi saya sekarang	
			4. Saya merasa bahwa saya memiliki terlalu sedikit pilihan untuk mempertimbangkan meninggalkan organisasi ini	
			5. Jika saya tidak mencurahkan banyak hal dalam organisasi ini, saya mungkin akan mempertimbangkan untuk bekerja di tempat lain	
			6. Salah satu dari beberapa konsekuensi negatif dari meninggalkan organisasi ini adalah kelangkaan alternatif yang tersedia	O R D I N A L
		<i>Normative Commitment</i>	1. Saya tidak merasa berkewajiban untuk tetap bekerja di perusahaan saya saat ini (R)	
			2. Bahkan jika hal itu menguntungkan saya, saya tidak merasa tepat untuk meninggalkan organisasi ini sekarang	
			3. Saya merasa bersalah jika meninggalkan organisasi ini	
			4. Organisasi ini layak mendapatkan kesetiaan saya	
			5. Saya tidak akan meninggalkan organisasi karena saya memiliki rasa	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			tanggung jawab kepada orang- orang di dalamnya	
			6. Saya berhutang banyak pada organisasi saya	

Sumber: Diolah Penulis, 2025

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data kepada pihak terkait yaitu pihak manajemen perusahaan dan karyawan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab untuk menggali informasi, mengidentifikasi masalah penelitian, memahami perspektif responden, dan mengeksplorasi suatu topik secara mendalam (Sembiring et al., 2024:102).

#### 2. Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tersusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Angket umumnya mencakup beberapa komponen, seperti petunjuk pengisian, informasi identitas responden, serta daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur (Sari et al., 2023:104).

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data *cross section* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan atau

membandingkan kondisi antar kelompok. Penelitian ini tidak mengikuti perubahan dari waktu ke waktu, melainkan melihat perbedaan yang sudah ada pada saat data dikumpulkan. Responden pun dikelompokkan berdasarkan perbedaan nyata, bukan secara acak dari hasil perlakuan atau intervensi (Hardani et al., 2020:250).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi menjadi dasar generalisasi hasil penelitian melalui analisis terhadap sampel yang representatif, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi (Hikmawati, 2020:60). Pemilihan populasi dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki validitas dan relevansi yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas populasi yang telah ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah pramuniaga pada Asia Toserba di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 120 orang pramuniaga.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan objek penelitian. Jika ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan sumber daya, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang dipilih secara representatif untuk mewakili populasi tersebut (Abdullah et al., 2021:81).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Hikmawati, 2020:62). Metode yang diterapkan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mencampur seluruh subjek dalam populasi secara acak, sehingga setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini dilakukan tanpa mempertimbangkan strata atau perbedaan dalam populasi dengan asumsi bahwa seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang homogen (Machali, 2021:69).

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan rumus slovin yang dikembangkan oleh Slovin pada tahun 1960, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui :

N = 120 Pramuniaga



$$e = 5\% (0,05)$$

Maka,

$$n = \frac{120}{1 + 120 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,0025)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,3} = \frac{120}{1,3} = 92,3$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus slovin diatas, maka ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% adalah 92 pramuniaga. Sampel dalam penelitian ini dibagi berdasarkan tiga karakteristik sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dikelompokkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kategori	Responden	Persentase
Laki-laki	22	23.91%
Perempuan	70	76.09%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.2, disajikan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Dari total 92 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sampel didominasi oleh responden perempuan. Secara rinci, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 70 orang (76.09%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (23.91%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dikelompokkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kategori	Responden	Persentase
< 20 Tahun	9	9.78%
21 s.d. 25 Tahun	23	25.00%
26 s.d. 30 Tahun	16	17.39%
> 30 Tahun	44	47.83%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 3.3, responden penelitian dikelompokkan menjadi empat kategori usia. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori usia di atas 30 tahun, dengan jumlah sebanyak 44 orang (47.83%). Kelompok usia terbesar kedua adalah 21 s.d. 25 tahun sebanyak 23 responden (25.00%). Diikuti oleh kelompok usia 26 s.d. 30 tahun sebanyak 16 responden (17.39%), dan kelompok usia termuda di bawah 20 tahun sebanyak 9 responden (9.78%).

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja dikelompokkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Kategori	Responden	Persentase
Kurang dari 1 Tahun	13	14.13%
1 s.d. 3 Tahun	24	26.09%
4 s.d. 6 Tahun	13	14.13%
Lebih dari 6 Tahun	42	45.65%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

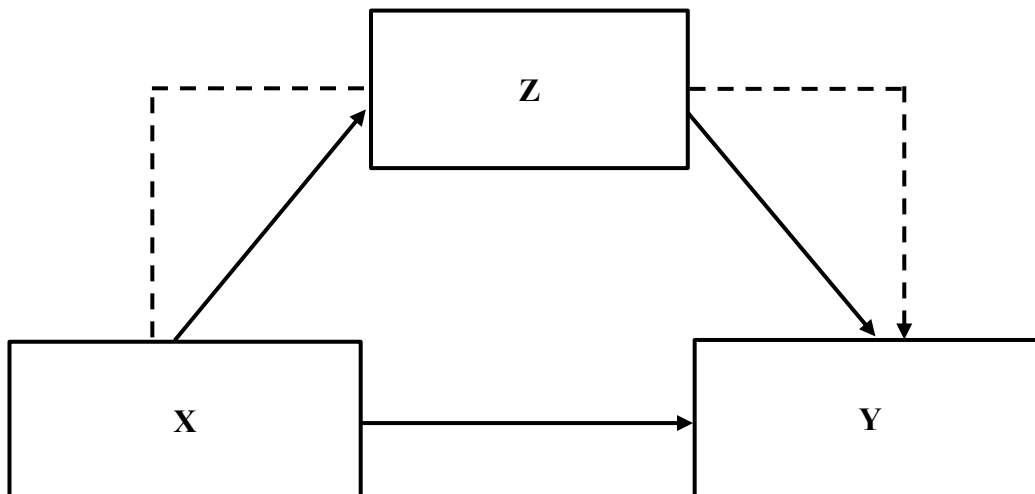
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Tabel 3.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan masa kerja. Mayoritas responden penelitian ini memiliki masa kerja lebih dari 6 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (45.65%). Kelompok terbesar kedua adalah

responden dengan masa kerja 1 s.d. 3 tahun sebanyak 24 orang (26.09%). Sementara itu, responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun dan 4 s.d. 6 tahun memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 13 orang (14.13%)

#### 3.2.3.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *perceived organizational support*, variabel dependennya yaitu *organizational commitment* serta variabel mediasi (intervening) yaitu *work life balance* (WLB) pada pramuniaga Asia Toserba Tasikmalaya. Maka penulis menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis, 2025

**Gambar 3. 2 Model Penelitian**

X : *Perceived organizational support*

Z : *Work life balance*

Y : *Organizational commitment*

### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat dalam mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan penelitian (Abdullah et al., 2021:87). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.2.4.1 Pengujian Instrumen**

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana untuk memperoleh data secara sistematis dan efisien. Penyusunan instrumen ini harus didasarkan pada variabel penelitian yang diteliti, disesuaikan dengan definisi operasionalnya, serta mempertimbangkan skala pengukuran yang digunakan, guna memastikan kesesuaian dan ketepatan dalam proses pengumpulan data (Daruhadi & Sopiati, 2024). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen atau item kuesioner harus melewati proses pengujian terlebih dahulu untuk memastikan akurasi dan konsistensinya sebagai alat pengukuran serta agar data yang diperoleh oleh penulis benar-benar andal dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian instrumen menurut Machali (2021:90) terdiri dari 2 pengujian antara lain sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan sah. Instrumen dengan tingkat validitas yang rendah menunjukkan bahwa alat ukur tersebut kurang mampu merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Pengujian validitas dapat

dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Adapun kaidah keputusan menurut Machali (2021:92) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel atau nilai  $p$ -value  $< \alpha$  (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan “valid”.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel atau nilai  $p$ -value  $> \alpha$  (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan “tidak valid”.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi, kestabilan, dan keajegan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Konsistensi tersebut mencerminkan tingkat reliabilitas instrumen yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam berbagai situasi tanpa menghasilkan perbedaan yang berarti. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen menurut Machali (2021:107) yaitu menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha*  $< 0,7$ , maka dinyatakan kurang reliabel.
- b. Apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ , maka dinyatakan reliabel.

### 3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui tabulasi, data

disusun dan diringkas secara sistematis dalam bentuk angka maupun visual seperti grafik. Teknik ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik suatu variabel serta mendukung analisis terhadap variabel tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam statistik deskriptif mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta analisis bentuk distribusi data (Wahyuni, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan pendekatan Mean Ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ). Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan posisi rata-rata empiris (mean aktual) responden terhadap kategori penilaian yang telah ditetapkan secara teoritis. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menunjukkan nilai rata-rata, tetapi juga tingkat kecenderungan (rendah, sedang, tinggi) dari setiap variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Mean Ideal ( $M_i$ ):

$$M_i = \frac{(Skor\ Maksimal + Skor\ Minimal)}{2}$$

- Standar Deviasi ( $SD_i$ ):

$$SD_i = \frac{(Skor\ Maksimal - Skor\ Minimal)}{6}$$

Pada penelitian ini, setiap item pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Berdasarkan skala tersebut, maka diperoleh:

- Mean Ideal ( $M_i$ ):

$$M_i = \frac{5+1}{2} = 3,00$$

- Standar Deviasi ( $SD_i$ ):

$$SD_i = \frac{5-1}{6} = 0,67$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, ditetapkan lima kategori penilaian untuk interpretasi nilai rata-rata (*mean*) skor MSI diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kategori Penilaian Skor Rata-Rata**

Skala Mean Skor MSI	Rumus Ideal	Kategori
Mean > 4,00	$M_i + 1,5SD_i$	Sangat Tinggi
$3,34 \leq \text{Mean} \leq 4,00$	$M_i + 0,5SD_i$ s/d $M_i + 1,5SD_i$	Tinggi
$2,67 \leq \text{Mean} \leq 3,33$	$M_i - 0,5SD_i$ s/d $M_i + 0,5SD_i$	Sedang
$2,00 \leq \text{Mean} \leq 2,66$	$M_i - 1,5SD_i$ s/d $M_i - 0,5SD_i$	Rendah
Mean < 2,00	$M_i - 1,5SD_i$	Sangat Rendah

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Selanjutnya, hasil pengolahan data kuesioner akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk setiap indikator. Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kategori di atas untuk menentukan tingkat kecenderungan responden terhadap setiap indikator maupun variabel secara keseluruhan.

Dengan demikian, analisis deskriptif ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi *perceived organizational support*, tingkat keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*), serta tingkat *organizational commitment* pramuniaga di Asia Toserba Tasikmalaya.

Hasil analisis ini juga menjadi dasar untuk mendukung interpretasi pada tahap pengujian hipotesis dan pembahasan di bab selanjutnya.

### 3.2.4.3 Metode Successive Interval (MSI)

*Metode Successive Interval* (MSI) adalah teknik yang digunakan untuk memperkirakan akar suatu fungsi dalam suatu interval. Caranya dengan membagi interval menjadi bagian-bagian kecil, lalu terus mempersempit bagian tersebut sampai ditemukan nilai akar yang mendekati hasil sebenarnya. Proses ini dilakukan dengan memeriksa nilai fungsi di setiap batas interval untuk melihat di mana terjadi perubahan tanda, kemudian interval itu dibagi lagi hingga mencapai tingkat ketelitian yang diinginkan (Iba & Wardhana, 2024:104). Metode tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan dulu variabel apa yang mau diukur.
2. Hitung berapa banyak responden yang memilih setiap jawaban (frekuensi).
3. Bagi jumlah responden pada tiap jawaban dengan total responden untuk dapatkan proporsi ( $P_i$ ).
4. Jumlahkan proporsi secara bertahap (proporsi kumulatif) agar mendekati distribusi normal.
5. Gunakan tabel Z untuk mengubah proporsi tadi menjadi nilai Z.
6. Dari nilai Z tersebut, tentukan skor standar untuk tiap jawaban.
7. Tetapkan skala baru untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan skor standar.
8. Hitung skor interval akhir dari tiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai

berikut: 
$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$$



9. Menentukan nilai transformasi (hasil skor) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan sebagai berikut:  $Score = \frac{Skale\ Value - scale\ value\ minimum}{maximum - minimum} + 1$

#### 3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumption tests*) merupakan serangkaian prosedur statistik yang digunakan dalam analisis regresi maupun analisis varian (ANOVA) untuk mengevaluasi sejauh mana data yang digunakan memenuhi persyaratan dasar dari metode analisis tersebut. Asumsi-asumsi klasik ini berfungsi sebagai landasan penting guna menjamin keabsahan dan ketepatan hasil analisis statistik. Apabila data yang dianalisis tidak memenuhi satu atau lebih dari asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat bersifat bias atau kurang dapat dipercaya secara ilmiah (Iba & Wardhana, 2024:40). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual, yakni selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi dalam model penelitian, mengikuti distribusi normal atau menyimpang dari distribusi tersebut. Secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis explore dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov* (Machali, 2021:114). Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability sig 2 tailed  $> 0,05$ , maka distribusi data normal
- b. Jika nilai probability sig 2 tailed  $< 0.05$ , maka distribusi data tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Apabila ditemukan hubungan yang cukup tinggi antar variabel bebas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan aspek yang diukur di antara variabel-variabel tersebut, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi model (Machali, 2021:140). Uji ini dilakukan dengan uji regresi pada SPSS dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $VIF < 10$  atau memiliki  $tolerance > 0,1$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala ketidaksamaan varians dari error atau residual dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain metode Bartlett, Spearman's rho, maupun pendekatan grafis seperti uji Park-Glejser (Machali, 2021:128). Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur analisis yang digunakan untuk memastikan bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear dan signifikan antara dua variabel. Selain itu, uji linearitas menjadi prasyarat penting sebelum dilakukan analisis regresi maupun korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui menu *Test for Linearity*. Analisis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

#### 3.2.4.5 Regresi Mediasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi mediasi. Menurut Hayes (2022:79), regresi mediasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel perantara atau mediator. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel utama (independen dan dependen) berlangsung secara langsung atau melalui variabel mediasi. Melalui prosedur regresi, analisis mediasi dapat mengukur besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, maupun total, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antarvariabel.

Pada penelitian ini penulis menggunakan regresi mediasi dengan metode *causal step* Baron & Kenny (1986) yang dilakukan sebanyak tiga kali regresi. Berikut

adalah urutan regresi yang dilakukan, di mana X adalah variabel independen, Y adalah variabel dependen, dan Z adalah variabel mediator.

1. X memprediksi Y. Analisis regresi ini menghasilkan nilai estimasi prediktor (di SPSS simbolnya B), yang disebut jalur-c. Jalur ini diharapkan signifikan ( $p < 0,05$ ).
2. X memprediksi Z. Analisis regresi ini juga menghasilkan nilai estimasi prediktor (B), yang disebut jalur-a. Jalur ini juga diharapkan signifikan.
3. Z memprediksi Y (dengan mengendalikan X). Pada tahap ini, kita menganalisis pengaruh Z dan X terhadap Y. Masukkan X dan Z sebagai prediktor terhadap Y. Analisis ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor. Prediksi Z terhadap Y disebut jalur-b, sedangkan prediksi X terhadap Y disebut jalur-c'. Jalur-b diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' diharapkan tidak signifikan.

Jika diringkas, empat tahap analisisnya sebagai berikut:

1. Mengestimasi jalur-c: Meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a: Meregres Z dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b: Meregres Y dengan Z sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c': Meregres Y dengan X dan Z sebagai prediktor

Menurut Baron dan Kenny (1986), sebuah variabel dapat dikatakan sebagai mediator jika hasil analisis memenuhi kondisi berikut:

1. Variabel mediasi penuh (*perfect mediation*) terjadi apabila pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen awalnya signifikan, namun setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model regresi, pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen menjadi tidak signifikan.
2. Variabel mediasi parsial (*partial mediation*) terjadi apabila pengaruh antara variabel independen dan dependen tetap signifikan meskipun variabel mediasi telah dimasukkan ke dalam model regresi.

Dengan demikian, regresi mediasi berfungsi tidak hanya untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen, tetapi juga untuk menjelaskan mekanisme hubungan tersebut melalui variabel mediasi, sehingga hasil analisis menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

#### **3.2.4.6 Uji Hipotesis**

Hipotesis dipahami sebagai suatu pernyataan dugaan awal yang bersifat sementara, yang keberadaannya memerlukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya. Dalam proses pengujiannya, hipotesis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Dalam regresi linear, terdapat dua jenis pengujian utama, yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial).

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama (simultan)

terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi yang diestimasi dianggap layak (fit), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Regresi Mediasi

Menurut Tuerah et al. (2024) pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan melalui metode yang diperkenalkan oleh Sobel, yang dikenal sebagai uji Sobel (*Sobel Test*). Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Y melalui variabel mediasi Z. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut dihitung dengan mengalikan koefisien jalur dari X ke Z (a) dengan koefisien jalur dari Z ke Y (b), atau disebut sebagai jalur ab. Selisih antara pengaruh langsung dan total ( $c' - c$ ) juga mencerminkan kontribusi mediasi, di mana c adalah pengaruh X terhadap Y sebelum melibatkan Z, dan  $c'$  adalah pengaruh X terhadap Y setelah mempertimbangkan Z. Nilai standar error dari koefisien a dan b masing-masing dinotasikan dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , sedangkan standar error dari pengaruh tidak langsung ( $S_{ab}$ ) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sa = Standar *error* koefisien a

Sb = Standar *error* koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel independen

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh tidak langsung, diperlukan perhitungan nilai t dari koefisien jalur ab, nilai t ini akan menunjukkan apakah pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui variabel mediasi bersifat signifikan secara statistik atau tidak. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = ab/S_{ab}$$

Nilai t hitung yang diperoleh dari perhitungan diuji dengan membandingkannya terhadap nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi yang signifikan.